

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Ardyan Firdausi Mustoffa¹, LMS Kristiyanti²

¹Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: ardian@umpo.ac.id

²Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: lms.kristiyanti@yahoo.co.id

Abstract

Investment is an important factor that influences the growth and economic development of a country. We as the young generation have an important role to play in increasing the growth and economic development of our country in a better direction, one of which is by participating in the success of government programs in terms of increasing the number of new investors among the younger generation, especially students. This study aims to analyze the effect of perception, understanding of investment and training on student investment interest in Ponorogo. The population in this study were active students at universities in Ponorogo with consideration of their status as active students for the 2021/2022 academic year at universities in Ponorogo where the college has an Investment Gallery of the Indonesia Stock Exchange, totaling 5399 students. The sampling technique was determined using the Slovin formula, from the calculation results obtained a sample of 100 student samples. The method of data collection is in the form of a questionnaire with a Likert measurement scale. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that Perception has a significant positive effect on investment interest, meaning that the better one's perception of investment, the higher interest in investing in the capital market. Understanding of investment has a significant positive effect on investment interest, meaning that the better one's understanding of investment, the higher interest in investing in the capital market. Training has a significant positive effect on investment interest, meaning that the better the training, the more interest in investing. Perception, understanding of investment and training have a simultaneous (simultaneous) effect on investment interest. This means that the better the perception, understanding of investment and training, it will increase one's interest in investin .

Keywords: Capital Market, Investment Interest, Perception, Investment Understanding, Capital Market Training

1. PENDAHULUAN

Berdasar Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dijelaskan bahwa “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai

instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal juga sebagai sarana perdagangan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana untuk kegiatan berinvestasi.

Investasi adalah sebuah aktivitas menyimpan atau menempatkan dana pada periode tertentu dengan harapan penyimpanan tersebut akan menimbulkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi. Seorang yang berinvestasi disebut dengan investor atau penanam modal. Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat, sudah banyak masyarakat yang mengenal apa itu investasi. Perkembangan informasi yang cepat seharusnya telah mengubah pandangan masyarakat mengenai investasi. Namun di sisi lain masih ada masyarakat yang belum mengerti apa saja manfaat investasi, masyarakat menganggap bahwa investasi akan berisiko tinggi jika tidak memahami cara meminimalisir risiko tersebut. Padahal risiko masih dapat diperkecil dengan cara menganalisa keadaan dan berusaha mengolah informasi yang diperoleh, sehingga mampu mengambil keputusan dengan tepat (Rahmadana, 2019).

Investasi pasar modal dapat dilakukan pada jenis instrumen investasi dengan risiko yang cukup tinggi, misalnya pada aset-aset finansial seperti saham, *warrants*, *options*, serta *futures* baik di pasar modal domestik maupun di pasar modal internasional. Alternatif investasi yang menjanjikan pendapatan tinggi dengan risiko yang tinggi adalah investasi dalam bentuk saham.

Berlangsungnya revolusi industri 4.0 berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan perekonomian di Indonesia. Agar mampu mengikuti perkembangan perekonomian di era digital 4.0 ini individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimilikinya. Salah satu cara dalam pengelolaan sumber keuangan atau kekayaannya adalah dengan melakukan investasi. Investasi sudah banyak diminati mulai dari kalangan mahasiswa hingga masyarakat. Perusahaan-perusahaan sekuritas saat ini juga sudah mulai memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk akses investasi saham, yaitu dengan menyediakan aplikasi yang sekaligus terdapat edukasi di dalamnya (Cahya, 2021).

Edukasi tentang pasar modal kepada mahasiswa adalah hal yang penting. Berbagai program edukasi ini juga dilakukan bekerjasama dengan institusi pendidikan yang bertujuan agar masyarakat dan mahasiswa lebih mengetahui tentang pasar modal, memahami pentingnya berinvestasi, mengenal saham sebagai alat investasi yang ideal, memahami kendala-kendala sekaligus menarik minat masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Tak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan salah satu calon investor muda yang paling menarik karena telah memiliki dasar pengetahuan investasi yang diberikan pada mata kuliah Pasar Modal. Mahasiswa diharapkan menjadi segmen masyarakat yang berkontribusi aktif dalam peningkatan investasi di pasar modal.

Menurut Mumtaz (2010) terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi pada mahasiswa. Pertama, investasi dipersepsikan sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dipersepsikan sebagai sebuah kebutuhan. Pada saat sebuah investasi dipandang sebagai sebuah keinginan, hal ini terjadi saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk berinvestasi. Pemilik Uang tersebut baru akan menggunakan uang tersebut untuk kepentingan investasi ketika ia memiliki minat untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini terjadi saat seseorang sedang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan uang itu akan langsung ia gunakan untuk kepentingan investasi dibandingkan untuk ditabung.

“Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pihak yang menyediakan sistem dan informasi mengenai pasar modal di Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan jumlah investor dari masyarakat Indonesia di pasar modal. Salah satunya telah mendirikan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia sebagai sarana yang mengenalkan pasar modal ke dunia akademisi. Galeri Investasi BEI yang memiliki konsep 3 in 1 merupakan hasil kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi, dan Perusahaan Sekuritas”

(www.idx.co.id/produk/galeri-investasi-bei-komunitas-pasar-modal/ diakses pada tanggal 29 November 2021).

Dalam kampanye “Yuk Nabung Saham” BEI mengadakan program sosialisasi dan edukasi mengenai investasi di pasar modal, khususnya kepada kalangan akademisi di kampus. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang didirikannya Galeri Investasi adalah Ponorogo.

Berdasarkan data Galeri Investasi BEI tahun 2021 di Ponorogo ada 2 galeri investasi yaitu di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tujuan didirikannya galeri investasi adalah untuk mendekatkan pengetahuan pasar modal di kalangan akademisi, meningkatkan pengetahuan investasi, dan sebagai wahana informasi pasar modal bagi mahasiswa. Galeri Investasi cukup aktif dalam melakukan kegiatan seperti seminar pasar modal, talkshow pasar modal, pelatihan dan kegiatan lain yang dapat digunakan untuk memotivasi para mahasiswa dalam menumbuhkan minat berinvestasi.

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa SI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

No.	Universitas	Jumlah Mahasiswa	
		2019	2020
1	Universitas Muhammadiyah Ponorogo Fakultas Ekonomi	2029	2203
2	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)	2589	3088

Sumber: PDDikti 2022

“Berdasarkan tabel diatas jumlah mahasiswa dari tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami peningkatan namun pada realitanya berbanding balik dengan minat berinvestasi yang justru menurun yang berarti tingkat minat investasi mahasiswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Penanggungjawab Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Bapak La Ode Sugianto S.pd, MM

pada tanggal 7 Juni 2022 yang menyebutkan bahwa “Minat investasi pada mahasiswa Unmu Ponorogo masih kecil. Dari total keseluruhan jumlah investor, yang aktif hanya sebanyak kurang dari 100 investor saja dan juga perkembangan tingkat minat investasi menurun dari tahun ke tahun. Upaya yang sejauh ini telah dilakukan untuk meningkatkan minat mahasiswa yaitu dengan dilaksanakannya program pelatihan setiap minggu sekali”. Dan juga menurut Manager Galeri Investasi BEI IAIN Ponorogo Yunaita Rahmawati, M. Si., menyebutkan bahwa minat mahasiswa FEBI sendiri dalam berinvestasi masih rendah perlu adanya dorongan untuk di masa yang akan datang agar mampu menarik minat mahasiswa.

Jumlah mahasiswa FEBI yang telah melakukan investasi di Galeri Investasi jika diprosentasekan diperoleh 19,42 %. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo yang memiliki minat investasi terhadap Galeri Investasi BEI IAIN Ponorogo masih rendah (Nurlaily, 2020).

Fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa tentang minat berinvestasi adalah kurangnya pemahaman investasi, takut akan sebuah risiko yang akan dihadapi, kurangnya pelatihan investasi bagi mahasiswa, tingkat keuntungan yang belum pasti menjadi salah satu kendala terbesar mahasiswa. Timbulah berbagai macam pemikiran atau persepsi mahasiswa yang bisa mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi atau justru sebaliknya. Sehingga untuk memunculkan persepsi yang baik maka diperlukan pemahaman yang baik pula, dimana pemahaman juga akan meningkat seiring dengan adanya pengalaman yang dapat diperoleh dari pelatihan tentang investasi pasar modal. Dari fenomena yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam bidang investasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu Persepsi, Pemahaman Investasi, dan Pelatihan.

Persepsi merupakan peristiwa yang pernah dialami dan saling berhubungan yang didapatkan dengan mengaitkan beberapa informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan kesan

yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna (Listyani 2019).

Pemahaman Investasi merupakan pemahaman seseorang tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan investasi di pasar modal. Informasi tersebut bisa didapatkan dari mata kuliah Pasar Modal ataupun individu dapat mencari tahu sendiri informasi tersebut dengan cara mengikuti seminar, *workshop*, *searching* di internet, atau diskusi tentang investasi di pasar modal (Saraswati, 2018). Memiliki pengetahuan investasi sebagai penunjang pemahaman dasar yang perlu dimiliki untuk melakukan investasi. Setelah menguasai pemahaman investasi dengan baik dan benar maka minat mahasiswa akan muncul seiring dengan meningkatnya pemahaman dalam mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi.

Pelatihan pasar modal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan atau memperoleh keterampilan yang dalam hal ini adalah kemampuan dan keahlian dalam melakukan investasi di pasar modal (Merawati dan Putra, 2015).

Mengacu pada penelitian Jaenudin (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi mempunyai pengaruh positif mempengaruhi minat berinvestasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaidah, 2019) yang menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati, 2018) menunjukkan bahwa pemahaman investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahendrayani, 2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Hasil penelitian (Japar, 2019) menyatakan bahwa secara signifikan pelatihan berpengaruh pada minat berinvestasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Hasanudin, 2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. (2) mengetahui pengaruh Pemahaman Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. (3) mengetahui pengaruh Pelatihan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. (4) mengetahui pengaruh Persepsi, Pemahaman Investasi, dan Pelatihan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal.

Kajian Literatur Investasi

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan, investasi adalah suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Pasar Modal

Pasar modal menurut Sunariyah, (2011) adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. "Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten".

Minat Investasi

Asriana dkk (2021) menyatakan minat berinvestasi merupakan suatu perasaan tertarik akan kegiatan investasi dipasar modal dan merasa senang untuk melakukannya secara berkelanjutan. Perasaan tertarik tersebut bukan karena suatu paksaan tetapi karena keinginan dan rasa ketertarikan yang tinggi untuk mencapai tujuannya dalam hal ini untuk mendapatkan *return* di pasar modal. Indikator minat investasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Aditama, 2020) adalah Keinginan mencari tahu tentang suatu investasi, Meluangkan waktu sejenak untuk

mempelajari lebih jauh tentang investasi, dan mencoba berinvestasi.

Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Sementara itu, dalam lingkungan yang lebih luas, persepsi merupakan sesuatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan mengintegrasikan stimulus yang ditunjukkan oleh pancaindra. Persepsi dapat dikatakan rumit dan aktif karena, persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian, persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas (Jaenudin, 2021). Indikator Persepsi menurut Kaidah (2019) diantaranya: keinginan memperluas dan mencari informasi, mengembangkan cara khusus dalam memahami sesuatu, dan membentuk karakter yang melahirkan ciri yang khas.

Pemahaman Investasi

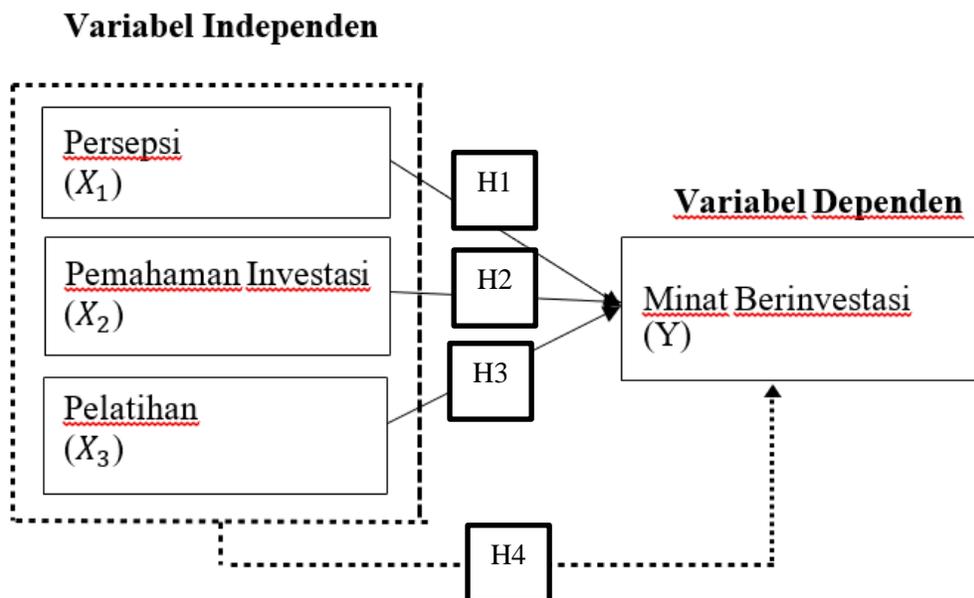
“Pemahaman investasi yaitu dimana individu mengerti informasi- informasi yang berkaitan dengan investasi di pasar modal. Informasi tersebut bisa didapatkan dari mata kuliah Pasar Modal ataupun individu dapat mencari tahu sendiri informasi tersebut dengan cara mengikuti seminar, *workshop*, *searching* di

internet, atau diskusi tentang investasi di pasar modal” (Saraswati, 2018). Wibowo (2019) berpendapat bahwa “pemahaman tentang investasi sangat diperlukan bagi calon investor dalam melakukan kegiatan investasi. Terutama tentang dasar investasi seperti jenis investasi, laba dalam kegiatan investasi, maupun dampak yang akan didapat setelah melakukan investasi. Dalam melakukan kegiatan investasi investor akan di hadapkan pada dua kemungkinan yaitu *return* dan *risk*.” Indikator pemahaman investasi menurut (Mahendrayani,2021) diantaranya: instrument investasi, return investasi dan resiko investasi.

Pelatihan Pasar Modal

Pelatihan pasar modal adalah salah satu program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI yang bekerjasama dengan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Pelatihan tersebut berguna untuk memberi pengetahuan kepada para mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum mengenai investasi pada pasar modal Indonesia, tidak hanya secara umum namun juga memberikan bagaimana secara teknis untuk berinvestasi (Merawati dan Putra, 2015). Indikator yang digunakan menurut (Aditama, 20) diantaranya materi yang dibutuhkan, metode yang digunakan, kemampuan instruktur pelatihan, sarana dan fasilitas pelatihan dan peserta pelatihan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 1 menunjukkan pengaruh variabel independen (X) yaitu persepsi (X₁), pemahaman investasi (X₂), dan pelatihan (X₃), baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat berinvestasi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer didapatkan berdasarkan pengumpulan hasil jawaban yang telah dibagikan kepada responden.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di Ponorogo dengan pertimbangan berstatus sebagai mahasiswa aktif tahun akademik 2020/2021 dan

mahasiswa tersebut merupakan angkatan 2018 dan 2019 di Perguruan Tinggi di Ponorogo yang memiliki Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, berjumlah 4814 mahasiswa. Pengambilan sampel mahasiswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%. Berikut rumusnya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- e² = Nilai kritis (batas ketelitian)/ toleransi kesalahan (10%) atau 0,1.

Dari perhitungan menggunakan rumus diatas diperoleh n = 98. Sehingga dapat diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 98 sampel .

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik menghimpun data dengan memberikan beberapa item pernyataan kepada para responden untuk mendapatkan jawaban atas pernyataan tersebut (Sugiyono, 2018).

Bentuk kuesioner yang digunakan adalah skala likert (*likert scale*). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini menggunakan lima pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan.

Metode Analisis Data

Seluruh data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang akan dibahas. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS. Tahapan pengujian terdiri dari, analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Model persamaan analisis diskriminan yang dipergunakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Y merupakan Minat Investasi, α adalah konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi, X_1 adalah Persepsi, X_2 adalah Pemahaman Investasi, X_3 adalah Pelatihan dan e adalah *error term*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian dimulai dengan analisa statistic deskriptif dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokesdasitas. Dari masing-masing uji didapatkan hasil yang telah memenuhi semua syarat. Selanjutnya uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2 Uji regresi linier berganda

Model		Std. Error		Beta	t	Sig.
		B	Error			
1	(Constant)	3.291	5.120		.643	.522
	Persepsi	.293	.109	.228	2.698	.008
	Pemahaman Investasi	.918	.223	.340	4.114	.000
	Pelatihan	.342	.080	.351	4.255	.000

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien variabel bebas X_1 (Persepsi) sebesar 0,293, koefisien variabel bebas X_2 (Pemahaman Investasi) sebesar 0,918 dan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.291	5.120		.643	.522
	Persepsi	.293	.109	.228	2.698	.008
	Pemahaman Investasi	.918	.223	.340	4.114	.000
	Pelatihan	.342	.080	.351	4.255	.000

koefisien variabel X_3 (Pelatihan) sebesar 0,342.

Untuk hasil uji hopotesis sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik

Sumber: data diolah, 2022

3.2. Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh persepsi terhadap minat investasi. Hasil persamaan regresi linier

Tabel 4 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5646.957	3	1882.319	39.115	.000 ^b
	Residual	4523.543	94	48.123		
	Total	10170.500	97			

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determnian

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.541	6.93706

Sumber: data diolah, 2022

berganda menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,293. Dilihat dari uji regresi hal ini dapat dikatakan bahwa apabila variabel persepsi

meningkat 1 satuan maka minat investasi meningkat sebesar 0,293 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,698 > 1,985$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 maka dapat dikatakan bahwa H_{a1} diterima, H_{01} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara dengan mahasiswa IAIN Ponorogo dan Unmuh Ponorogo mempersepsikan investasi merupakan sesuatu hal yang sulit hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarga mahasiswa yang belum mengerti tentang investasi ada juga yang menganggap investasi itu menguntungkan karena teman di kampus ada yang berinvestasi. Hasil penelitian terhadap variabel ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jaenudin (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi mempunyai pengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian (Kaidah, 2019) yang menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh pemahaman investasi terhadap minat investasi. Hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,918. Artinya apabila pemahaman investasi meningkat 1 satuan maka minat investasi meningkat sebesar 0,918 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,114 > 1,985$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat diartikan bahwa H_{a2} diterima, H_{02} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pemahaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara dengan mahasiswa IAIN Ponorogo dan Unmuh Ponorogo bahwa mereka mengetahui instrumen dan return investasi di pasar modal dan mereka sudah paham akan resiko yang dihadapi apabila mereka berinvestasi di pasar modal yang berarti mereka

setuju bahwasanya pemahaman investasi mempengaruhi minat mereka dalam berinvestasi. Hasil penelitian terhadap variabel ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati, 2018) yang menunjukkan bahwa pemahaman investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahendrayani, 2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh pelatihan terhadap minat investasi. Hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,342. Artinya apabila variabel pelatihan meningkat 1 satuan maka minat investasi meningkat sebesar 0,342 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,255 > 1,985$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat diartikan bahwa H_{a3} diterima, H_{03} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara dengan mahasiswa IAIN Ponorogo dan Unmuh Ponorogo bahwa materi yang dibutuhkan dalam pelatihan pasar modal mempengaruhi pemahaman mereka terkait praktik investasi, mereka setuju metode yang digunakan serta kemampuan instruktur/ dosen yang mumpuni membuat materi mudah diterima. Dan mahasiswa juga menerangkan bahwa sarana dan fasilitas merupakan hal yang penting untuk memulai pelatihan, disamping itu mahasiswa sangat antusias jika melihat pamflet/seminar terkait investasi, dengan demikian materi, instruktur/dosen pada pelatihan pasar modal mempengaruhi mahasiswa dalam memutuskan mengikuti pelatihan pasar modal atau tidak. Hasil

penelitian terhadap variabel ini didukung oleh (Japar, 2019) yang menunjukkan bahwa secara signifikan pelatihan berpengaruh pada minat berinvestasi. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Hasanudin, 2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menguji tentang persepsi, pemahaman investasi dan pelatihan terhadap minat investasi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan persepsi, pemahaman investasi dan pelatihan berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} (39,115) > F_{tabel} (2,70)$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a4} diterima, H_{04} ditolak yang artinya variabel secara simultan bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil uji determinasi (R^2) menunjukkan hasil bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi, pemahaman investasi dan pelatihan mempengaruhi variabel dependen minat investasi sebesar 55,5% dan sisanya 45,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi, pemahaman investasi dan pelatihan memiliki hubungan yang positif dengan minat investasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil analisis dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

- 1) Persepsi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, artinya semakin baik persepsi seseorang tentang investasi maka akan semakin tinggi pula minat berinvestasi di pasar modal. Persepsi digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pertimbangan pengambilan keputusan.
- 2) Pemahaman investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, artinya semakin baik pemahaman investasi seseorang maka akan semakin tinggi minat berinvestasi di pasar modal. Mengetahui akan jenis instrumen yang tepat digunakan sesuai dengan tujuan investasi dan bagaimana cara meminimalisir risiko adalah hal yang diperlukan bagi orang yang akan berinvestasi.
- 3) Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, artinya semakin baik pelatihan yang dilakukan maka akan meningkatkan minat dalam berinvestasi. Jika seseorang mempunyai kemampuan atau keahlian dalam bidang tersebut maka akan timbul rasa percaya diri untuk berinvestasi.
- 4) Persepsi, pemahaman investasi dan pelatihan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap minat investasi. Artinya semakin baik persepsi, pemahaman investasi dan pelatihan, maka akan meningkatkan minat seseorang dalam berinvestasi. Seseorang yang mempersepsikan investasi itu bukan hal yang buruk, mempunyai pemahaman investasi yang cukup, dan mempunyai keahlian di bidang tersebut orang tersebut berminat untuk berinvestasi dan sebaliknya seseorang yang mempersepsikan investasi itu adalah hal yang buruk, minimnya pemahaman investasi, dan kurangnya keahlian di bidang tersebut orang tersebut kurang berminat untuk berinvestasi.

Saran

- 1) Diharapkan Galeri Investasi berperan aktif untuk mengadakan sosialisasi, edukasi dan pelatihan investasi khususnya mengenai pasar modal, sehingga dapat menstimulasi minat investasi setiap individu yang berpartisipasi. Pemahaman dan keahlian yang memadai akan sebuah bidang yang dilakukan seseorang akan meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap hal tersebut dalam hal ini berinvestasi di pasar modal.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel data yang akan diteliti agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi.

- 3) Peneliti selanjutnya yang ingin menguji minat investasi diharapkan menambah variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

5. REFERENSI

- Abdul Aziz, A. Z. (2010). Manajemen investasi syariah. CV. Alfabeta, Bandung. ISBN 978-602-8800-19-8 (In Press)
- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi Dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 27-42
- Adnyana, I. M. (2020). BUKU: MANAJEMEN INVESTASI DAN PORTOFOLIO. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Agestina, N. I., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Pengaruh Modal Minimal, Pemahaman Investasi dan Teknologi Informasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(01).
- Aini, N., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Albab, A. U., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Manfaat, Pengetahuan dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa IAIN Salatiga). *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 129-138.
- Ariadi, R., Malelak, M. I., & Astuti, D. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *FINESTA Vol. 3, No. 1*, 7-12.
- Arti, L. (2019). Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tentang Istilah-Istilah dalam Investasi Saham Syariah (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu)
- Asriana, N., Bacmid, S., Syaifullah, M. S., & Jalil, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI DAN MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu). *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(2), 82-100.
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Sudiarti, S. (2020). Pelatihan Investasi Sejak Dini Melalui Pasar Modal Pada Mahasiswa Baru Politeknik Triguna Tasikmalaya. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 8-16.
- Cahya Putri, L. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, Literasi Keuangan, Dan Modal Minimal Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Neraca*, 15(1), 1-13.
- Elsita Mayaranti Radja, E. M. R. (2019). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan*

- Bisnis Islam IAIN Manado*) (Doctoral dissertation, IAIN MANADO).
- Galeri Investasi BEI. www.idx.co.id/produk/galeri-investasi-bei-komunitas-pasar-modal/ diakses pada tanggal 29 November 2021
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Safitri, R. K. (2021). Pengaruh Pegetahuan Investasi, Motivasi dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi yang Dimediasi Oleh Minat Investasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3),494-512.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 281-295.
- Isticharoh, dan Kardoyo. 2020. "Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, Dan Teknologi Media Sosial." *Economic Education Analysis Journal* 9(3): 904.
- Jaenudin, J., & Sukardi, H. A. (2021). Pengaruh Persepsi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)*, 3(2), 125-133.
- Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Jurnal Ilmiah Neraca FEB-UMPP*, 15(1), 1-13.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 103–117.
- Lestari, R. N. I., Huda, M., & Karman, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal Syariah pada Mahasiswa Febi IAIN Fattahul Muluk Papua. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 1-21.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49-70.
- Mahendrayani, P. Y. (2021). Pengaruh Pemahaman Investasi, Penggunaan Teknologi Media Sosial Dan Hubungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).